

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.¹ Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan peserta didik telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar.²

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Muhammad Surya sebagaimana dikutip dalam Heri Gunawan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, peserta didik dan materi pelajaran atau sumber belajar.⁴ Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 17

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, Cet. 13, hlm.

³ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm.104.

⁴ *Ibid.*, hlm. 108.

Sesuai dengan peraturan sistem pendidikan nasional (sisdiknas) mengatakan bahwa pembelajaran proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*) yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Karena pembelajaran pada dasarnya adalah merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar tercapai dengan baik, dan tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan utama sebagai berikut: pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁶

Metode pembelajaran merupakan salah satu diantara beberapa kompetensi atau kecakapan yang dimiliki oleh guru, karenanya para guru harus bisa menentukan metode apa yang akan dipakai. Hal ini menjadi sangat substansif, sebab mengajar secara efektif akan sangat bergantung pada penggunaan dan pemilihan metode mengajar yang serasi dan sesuai dengan tujuan mengajar.

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu mengetahui dan memahami semua aspek dan memilih perencanaan dan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang efektif inilah merupakan titik awal keberhasilan dalam pendidikan yang meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan keterampilan peserta didik sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 2

⁶ Heri Gunawan, *Op. Cid.*, hlm. 108-109.

Ada banyak tipe yang dikembangkan dalam metode kooperatif, salah satunya adalah *Circle Of Learning*. Metode *Circle Of Learning* merupakan model pembelajaran yang sebelumnya bernama *Learning Together*. *Circle Of Learning* merupakan model yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). *Circle Of Learning* (CL) merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sehingga pembelajaran dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif dengan cara diskusi dan bertukar ide.

Dengan metode tersebut diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan jiwa kooperatif untuk berinteraksi dan bertukar pikiran hingga menghasilkan suatu gagasan yang bermutu. Kelompok dibentuk dengan cara random, sehingga hal yang tidak dapat dihindarkan adalah ada kelompok yang kesemuanya beranggotakan tinggi, ada juga kelompok yang beranggotakan campuran. Dimana para peserta didik yang beranggotakan tinggi akan lebih menghasilkan tugas yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran dengan metode tersebut berjalan dengan baik, banyak peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok, baik yang mengajukan pertanyaan, saling membantu, menjawab pertanyaan dan mengemukakan ide atau gagasan, sehingga satu sama lain akan merasa saling ketergantungan dan setiap peserta didik memiliki tanggung jawab secara pribadi terhadap keberhasilan kelompoknya dalam pembelajaran.

Berdasarkan survey awal dapat diketahui bahwa di MA NU Mu'allimat Kudus guru pengampu mata pelajaran SKI menerapkan metode *Circle Of Learning* (CL) dalam pembelajaran alasannya untuk membuat peserta didik aktif karena menurut sebagian peserta didik di MA NU Mu'allimat Kudus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu cenderung jenuh dan membosankan karena banyak terdapat materi-materi cerita yang terlalu banyak sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh. Hal ini menimbulkan kondisi kelas yang kurang kondusif karena banyak peserta didik

yang mengantuk dan banyak terjadi kegaduhan.⁷ Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang efektif dimana peserta didik tidak terlibat, tidak tanggung jawab dan tidak menerima umpan balik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penerapan pelaksanaan metode *Circle Of Learning* sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Khususnya di MA NU Mu'allimat Kudus yang menerapkan adanya pendekatan inovatif pada saat proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berjalan efektif dikelas. Peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran serta terjadi adanya umpan balik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi metode *Circle Of Learning* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan keaktifan belajar di MA NU Mu'allimat Kudus. Dengan judul **Implementasi metode *Circle Of Learning* dalam menumbuhkan sikap *interdependensi positif* peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA NU Mu'allimat kudus tahun pelajaran 2015/2016**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas penelitian ini difokuskan pada pelaku, aktifitas dan tempat yang berhubungan dengan Implementasi metode *Circle Of Learning* dalam menumbuhkan interdependensi positif pada peserta didik di MA NU Mu'allimat Kabupaten Kudus yaitu meliputi beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, pelaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah para peserta didik kelas X, guru dan wakil kepala Madrasah MA NU Mu'allimat kabupaten Kudus

⁷ Hasil Observasi awal di MA NU Mu'allimat Kudus tanggal 27 februari 2016

Kedua, aktifitas yang diteliti yaitu meliputi aktivitas pembelajaran di kelas X dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan metode tersebut, tingkat perhatian peserta didik, dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan kelompok pembelajaran dan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Ketiga, tempat dalam penelitian ini terbatas pada tempat aktifitas pembelajaran peserta didik dimana mereka belajar di dalam kelas X dan ruang guru di MA NU Mu'allimat Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas terdapat beberapa rumusan masalah yang dibahas, rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *Circle Of Learning* dalam menumbuhkan sikap interdependensi positif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA NU Muallimat Kudus?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *Circle of Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA NU Mu'allimat Kudus?

D. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Circle Of Learning* dalam menumbuhkan sikap interdependensi positif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA NU Mu'allimat Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *Circle of Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA NU Mu'allimat Kudus tahun pelajaran 2015/2016?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut, mengenai pembelajaran kooperatif serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat yang berkepentingan dengan pendidikan. Manfaat tersebut antara lain:

- a. bagi guru untuk dapat meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, membantu dalam pencapaian pembelajaran kooperatif, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan metode *Circle Of Learning*, meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guru menunjang profesinya sebagai guru.
- b. Bagi kepala Madrasah untuk dapat menambah wawasan yang dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran dan dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan lebih baik. Selain itu dapat dijadikan bahan pustaka atau kajian bagi peningkatan mutu pembelajaran di MA NU Mu'allimat Kudus.
- c. Bagi peserta didik menambah wawasan dan pemahaman mengenai metode *Circle Of Learning*, menumbuhkan sikap peserta didik. Bagi madrasah sebagai wahana meningkatkan wawasan penerapan metode-metode kooperatif salah satunya adalah metode *Circle Of Learning*, sebagai pengembangan jaringan dan kerjasama strategis antara Madrasah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan Madrasah.